

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang menjalankan pembelajaran daring karena pandemi.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Dalam hal ini peneliti menggunakan sampel 30 subyek untuk uji coba dan 106 subyek untuk dianalisis. Subyek dalam penelitian ini memiliki kriteria:

- a. Berprofesi sebagai guru;
- b. Menjalankan pembelajaran daring karena pandemi.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Yang dimaksud dengan variable dalam penelitian ini adalah segala sesuatu sebagai obyek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan. Sugiyono (2009) menyampaikan bahwa variabel penelitian dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah *self efficacy* dan dukungan keluarga.

2) Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini ada adalah *adversity quotient* pada guru.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang pendekatan ilmiah dengan memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, kongkrit, teramati, dan terukur. Hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2009).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional mengkaji hubungan antara variabel, dimana peneliti mencari, menjelaskan hubungan, serta menguji berdasarkan teori yang sudah ada. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel penelitian korelasi ke dalam penelitian deskripsi karena penelitian tersebut merupakan usaha menggambarkan kondisi yang sudah terjadi. Penelitian korelasional berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel (Faenkel & Wallen, 2008)

Penelitian korelasional merupakan salah satu bagian penelitian *ex-post facto* karena pada umumnya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari adanya suatu hubungan dan tingkat hubungan variabel yang dinyatakan dalam koefisien korelasi. Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan kegiatan pengumpulan data untuk menentukan, adakah hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasional dilakukan, saat peneliti ingin mengetahui tentang ada atau tidaknya dan kuat lemahnya suatu hubungan variabel yang berkaitan dalam suatu obyek atau subyek yang diteliti. Terdapatnya suatu hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian (Sukardi, 2008).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa skala atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala likert. Sugiyono (2009) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur suatu sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Instrumen penelitian ini menggunakan dua skala yang disusun sendiri oleh peneliti yaitu terdiri dari skala *favorable* dan *unfavorable*.

1. Skala *Adversity Quotient*

a. Definisi Operasional

Berdasarkan teori Stoltz (2007) dapat ditentukan definisi *adversity quotient* yakni merupakan suatu kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi suatu peluang keberhasilan mencapai tujuan. *Adversity quotient* mempengaruhi pengetahuan, kreativitas, produktivitas, kinerja, usia, motivasi, pengambilan resiko, perbaikan, energi, vitalitas, stamina, kesehatan, dan kesuksesan dalam pekerjaan yang dihadapi.

b. Pengembangan Alat Ukur

Adversity quotient dalam penelitian ini diukur melalui indikator-indikator yang diambil dan disusun oleh peneliti dari dimensi *adversity quotient* berdasarkan teori dari Stoltz (2007). Dimensi tersebut antara lain:

- 1) Kendali / *control* (*C*). Kendali berkaitan dengan serapa besar orang merasa mampu mengendalikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dan sejauh mana individu merasakan bahwa kendali itu ikut berperan dalam peristiwa yang menimpulkan kesulitan.
- 2) Asal usul dan pengakuan / *origin dan ownership* (*O₂*). Asal usul dan pengakuan akan mempertanyakan siapa atau apa yang menimbulkan kesulitan dan sejauh mana seorang individu menganggap dirinya mempengaruhi diirnya sendiri sebagai asal usul kesulitan.
- 3) Jangkauan / *reach* (*R*). Jangkauan mempertanyakan sejauh mana kesulitan akan menjangkau bagian lain dari individu.
- 4) Daya tahan / *endurance* (*E*). Daya tahan berkaitan dengan persepsi seseorang akan lama atau tidaknya kesulitan akan berlangsung.

Pernyataan-pernyataan yang digunakan sebagai aitem dalam skala terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* yaitu, indikasi bahwa subjek mendukung indikator yang diungkap dengan jawaban sangat setuju (SS) mendapat skor 4, jawaban setuju (S) mendapat skor 3, jawaban tidak setuju (TS) mendapat skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 1. Sementara pernyataan *unfavorable*, apabila subjek memilih jawaban sangat setuju (SS) mendapat skor 1, jawaban setuju (S) mendapat skor 2, jawaban tidak setuju (TS) mendapat skor 3, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 4.

Adapun *blue print* untuk skala *adversity quotient* antara lain:

Tabel 02. *Blue Print* Penyebaran Aitem Skala *Adversity Quotient*

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Kendali	Sejauh mana seseorang mampu mempengaruhi secara positif suatu situasi.	1, 3	2	3
	Sejauh mana seseorang mampu mengendalikan respon terhadap suatu situasi.	4, 6	5	3
Asal usul dan pengakuan	Sejauh mana seseorang mampu mengendalikan respon terhadap suatu situasi.	7, 9, 11	8, 10, 12, 13	7
Jangkauan	Sejauh mana kesulitan menjangkau bidang lain dalam kehidupan.	14, 16, 18, 20	15, 17, 19	7
Daya tahan	Berapa lama kesulitan akan berlangsung.	21, 23, 25	22, 24, 26, 27	7
Total		14	13	27

2. Skala *Self Efficacy*

a. Definisi Operasional

Berdasarkan teori Bandura (dalam Ansori, 2016) dapat ditentukan definisi *self efficacy* yakni persepsi individu akan keyakinan terhadap kemampuannya melakukan tindakan yang diharapkan. *Self efficacy* mempengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha dan ketahanan ketika berhadapan dengan hambatan atau kesulitan.

b. Pengembangan Alat Ukur

Self efficacy dalam penelitian ini diukur melalui indikator-indikator yang diambil dan disusun oleh peneliti dari dimensi *adversity quotient* berdasarkan teori dari Bandura (dalam Ansori, 2016). Dimensi tersebut antara lain:

- 1) Dimensi Tingkat Kesulitan (*Level/ magnitude*). Dimensi ini mengacu pada derajat kesulitan tugas individu, yang mana individu merasa mampu untuk melakukannya..
- 2) Dimensi Kekuatan (*Strength*). Dimensi ini menunjuk pada seberapa yakin individu dalam menggunakan kemampuannya pada pengerjaan tugas..
- 3) Dimensi Generalisasi (*Generality*). Generalisasi menjelaskan keyakinan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dengan tuntas dan baik.

Pernyataan-pernyataan yang digunakan sebagai aitem dalam skala terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* yaitu, indikasi bahwa subjek mendukung indikator yang diungkap dengan jawaban sangat setuju (SS) mendapat skor 4, jawaban setuju (S) mendapat skor 3, jawaban tidak setuju (TS) mendapat skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 1. Sementara pernyataan *unfavorable*, apabila subjek memilih jawaban sangat setuju (SS) mendapat skor 1, jawaban setuju (S) mendapat skor 2, jawaban tidak setuju (TS) mendapat skor 3, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 4. Adapun *blue print* untuk skala *self efficacy* antara lain:

Tabel 03. *Blue Print* Penyebaran Aitem Skala *Self Efficacy*

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Tingkat Kesulitan	Sejauh mana menentukan tingkat kesulitan yang mampu dilaksanakan.	1	2, 3	3
	Menentukan target dan mengetahui kemampuan.	4, 6	5, 7, 8	5
Kekuatan	Keyakinan dan pengharapan seseorang mengenai kemampuannya.	9, 11, 13, 15	10, 12, 14, 16	8
Generalisasi	Menggeneralisasikan tugas dan	17, 19, 21	18, 20, 22	6

pengalaman sebelumnya.			
Total	10	12	22

3. Skala Dukungan Keluarga

a. Definisi Operasional

Berdasarkan teori Friedman (dalam Cahyawaty, 2017) dapat ditentukan definisi dukungan keluarga yakni sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

b. Pengembangan Alat Ukur

Dukungan keluarga dalam penelitian ini diukur melalui indikator-indikator yang diambil dan disusun oleh peneliti dari dimensi dukungan keluarga berdasarkan teori dari Friedman (dalam Ariyati, 2018). Dimensi tersebut antara lain:

- 1) Dukungan Emosional. Dukungan emosional memberikan individu perasaan nyaman, merasa dicintai, bantuan dalam bentuk semangat, empati, rasa percaya, perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa berharga.
- 2) Dukungan Penghargaan. Dukungan ini meliputi pertolongan pada individu untuk memahami permasalahan dengan baik dan juga sumber permasalahan serta strategi yang dapat digunakan dalam menghadapi permasalahan.
- 3) Dukungan Instrumental. Dukungan ini meliputi penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata (*instrumental support & material support*),
- 4) Dukungan Informasional. Jenis dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk didalamnya memberikan solusi dari masalah, memberikan nasehat, pengarahan, saran, atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh seseorang.
didalamnya memberikan solusi dari masalah, memberikan nasehat, pengarahan, saran, atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh seseorang.

Pernyataan-pernyataan yang digunakan sebagai aitem dalam skala terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* yaitu, indikasi bahwa subjek mendukung indikator yang diungkap dengan jawaban sangat setuju (SS) mendapat skor 4, jawaban setuju (S) mendapat skor 3, jawaban tidak setuju (TS) mendapat skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 1. Sementara pernyataan *unfavorable*, apabila subjek memilih jawaban sangat setuju

(SS) mendapat skor 1, jawaban setuju (S) mendapat skor 2, jawaban tidak setuju (TS) mendapat skor 3, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 4.

Adapun *blue print* untuk skala dukungan keluarga antara lain:

Tabel 04. *Blue Print* Penyebaran Aitem Skala Dukungan Keluarga

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Dukungan Emosional	Dukungan yang meliputi rasa empati dan sikap perhatian terhadap individu dengan tujuan memberikan rasa nyaman, dicintai dan diperhatikan agar individu yang menerimanya dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis.	1, 3, 5	2, 4, 6	6
Dukungan Penghargaan	Dukungan berupa sikap toleransi yang positif dalam sebuah kehidupan yang membawa dampak positif bagi individu lainnya yang dapat berupa rasa hormat ataupun penghargaan, dan pemberian pujian.	7, 9, 11	8, 10, 12	6
Dukungan Instrumental	Sebuah bentuk dukungan yang diberikan secara langsung dengan tujuan membantu	13, 15, 17	14, 16, 18	6

	menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, seperti meminjamkan uang atau barang, atau memberikan pertolongan secara langsung saat ada kerabat yang membutuhkan.			
Dukungan Informasional	Dukungan informasi yang diberikan dalam bentuk nasihat, saran, sugesti, atau arahan terkait dengan yang dibutuhkan individu dan bagaimana individu melakukan sesuatu dengan baik.	19, 21, 23	20, 22, 24	6
	Total	12	12	24

E. Uji Coba Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 30 subyek untuk uji coba instrumen penelitian. Adapun selama selama proses uji coba, peneliti menggunakan skala adversity quotient, self efficacy dan dukungan keluarga secara kuantitatif. Selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh guna mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut secara keseluruhan dan dalam proses analisis ini peneliti menggunakan program *IMB SPSS Statistic 22 for Windows*. Proses analisis ini bertujuan untuk melakukan seleksi aitem, yaitu memisahkan antara aitem-aitem yang layak digunakan dan yang tidak layak digunakan.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji kelayakan, kebermanfaatan dan kebermaknaan alat ukur yang dibuat berdasarkan skor hasil tes yang

bersangkutan. Validitas secara tradisional dapat digolongkan dalam tiga kategori, yaitu validitas isi (*Content validity*), validitas konstruk (*Construct validity*) dan validitas yang berdasarkan kriteria (*Criterion-related validity*). Penelitian ini menggunakan validitas konstruk yang membuktikan apakah hasil pengukuran yang diperoleh melalui aitem-aitem tes berkorelasi tinggi dengan konstruk teoritik yang mendasari penyusunan tes tersebut (Azwar, 2018). Peneliti menggunakan *IMB SPSS Statistic 22 for Windows* untuk melakukan uji validitas kepada tiga variabel penelitian, yaitu *adversity quotient*, *self efficacy* dan dukungan keluarga.

Di bawah ini tersaji tabel hasil pengujian validitas kepada tiga variabel penelitian untuk mengetahui aitem mana saja yang valid dan tidak valid.

Tabel 05. Uji Validitas Skala *Adversity Quotient*

Berdasarkan hasil uji validitas skala *adversity quotient* terlihat bahwa yang semula jumlah aitem butir sebanyak 27 aitem setelah dilakukan uji coba kepada 30 subjek menjadi 24 aitem. Aitem yang gugur adalah aitem yang memiliki *Pearson Correlation* dibawah 0,361.

No Aitem	r hitung	r tabel	Keterangan
Aitem_1	0,543	0,361	Valid
Aitem_2	0,506	0,361	Valid
Aitem_3	0,538	0,361	Valid
Aitem_4	0,708	0,361	Valid
Aitem_5	0,644	0,361	Valid
Aitem_6	0,644	0,361	Valid
Aitem_7	0,600	0,361	Valid
Aitem_8	0,618	0,361	Valid
Aitem_9	0,602	0,361	Valid
Aitem_10	0,482	0,361	Valid
Aitem_11	0,467	0,361	Valid
Aitem_12	0,673	0,361	Valid
Aitem_13	0,055	0,361	Gugur
Aitem_14	0,551	0,361	Valid
Aitem_15	0,508	0,361	Valid
Aitem_16	0,284	0,361	Gugur
Aitem_17	0,579	0,361	Valid
Aitem_18	0,237	0,361	Gugur
Aitem_19	0,516	0,361	Valid
Aitem_20	0,762	0,361	Valid
Aitem_21	0,421	0,361	Valid
Aitem_22	0,527	0,361	Valid
Aitem_23	0,695	0,361	Valid
Aitem_24	0,681	0,361	Valid

Aitem_25	0,685	0,361	Valid
Aitem_26	0,801	0,361	Valid
Aitem_27	0,616	0,361	Valid

Tabel 06. Uji Validitas *Skala Self Efficacy*

No Aitem	r hitung	r tabel	Keterangan
Aitem_1	0,548	0,361	Valid
Aitem_2	0,337	0,361	Gugur
Aitem_3	0,311	0,361	Gugur
Aitem_4	0,405	0,361	Valid
Aitem_5	0,650	0,361	Valid
Aitem_6	0,543	0,361	Valid
Aitem_7	0,502	0,361	Valid
Aitem_8	0,666	0,361	Valid
Aitem_9	0,595	0,361	Valid
Aitem_10	0,528	0,361	Valid
Aitem_11	0,471	0,361	Valid
Aitem_12	-0,043	0,361	Gugur
Aitem_13	0,515	0,361	Valid
Aitem_14	0,792	0,361	Valid
Aitem_15	0,520	0,361	Valid
Aitem_16	0,626	0,361	Valid
Aitem_17	0,587	0,361	Valid
Aitem_18	0,317	0,361	Gugur
Aitem_19	0,653	0,361	Valid
Aitem_20	0,621	0,361	Valid
Aitem_21	0,499	0,361	Valid
Aitem_22	0,615	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas skala *self efficacy* terlihat bahwa yang semula jumlah aitem butir sebanyak 22 aitem setelah dilakukan uji coba kepada 30 subjek menjadi 18 aitem. Aitem yang gugur adalah aitem yang memiliki *Pearson Correlation* dibawah 0,361.

Tabel 07. Uji Validitas Skala Dukungan Keluarga

No Aitem	r hitung	r tabel	Keterangan
Aitem_1	0,506	0,361	Valid
Aitem_2	0,638	0,361	Valid
Aitem_3	0,604	0,361	Valid
Aitem_4	0,695	0,361	Valid
Aitem_5	0,739	0,361	Valid
Aitem_6	0,695	0,361	Valid

Aitem_7	0,420	0,361	Valid
Aitem_8	0,789	0,361	Valid
Aitem_9	0,505	0,361	Valid
Aitem_10	0,584	0,361	Valid
Aitem_11	0,724	0,361	Valid
Aitem_12	-0,523	0,361	Gugur
Aitem_13	0,501	0,361	Valid
Aitem_14	0,388	0,361	Valid
Aitem_15	0,078	0,361	Gugur
Aitem_16	0,630	0,361	Valid
Aitem_17	0,734	0,361	Valid
Aitem_18	0,719	0,361	Valid
Aitem_19	0,625	0,361	Valid
Aitem_20	0,619	0,361	Valid
Aitem_21	0,583	0,361	Valid
Aitem_22	0,586	0,361	Valid
Aitem_23	0,544	0,361	Valid
Aitem_24	0,514	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas skala dukungan keluarga terlihat bahwa yang semula jumlah aitem butir sebanyak 24 aitem setelah dilakukan uji coba kepada 30 subjek menjadi 22 aitem. Aitem yang gugur adalah aitem yang memiliki *Pearson Correlation* dibawah 0,361.

Tabel 08. Skala Likert

Jawaban Responden	Nilai	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat tidak setuju	1	4
Tidak setuju	2	3
Setuju	3	2
Sangat setuju	4	1

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2012).

Di bawah ini tersaji tabel hasil pengujian reliabilitas kepada tiga variabel penelitian untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya.

Tabel 09. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>
<i>Adversity Quotient</i>	0,905
<i>Self Efficacy</i>	0,896
Dukungan Keluarga	0,894

Dalam penelitian ini, reliabilitas alat ukur ditentukan menggunakan pendekatan konsistensi internal dengan koefisien *Alpha Cronbach*. Kriteria bahwa alat ukur dikatakan reliabel adalah nilai $p > 0.7$. Berdasarkan hasil tabel diatas menjelaskan bahwa alat ukur *adversity quotient*, *self efficacy*, dan dukungan keluarga didapatkan hasil yang sangat reliabel, yaitu 0,905 , 0,896, dan 0,894.

F. Analisis Data

1. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, sehingga penelitian ini menggunakan statistik inferensi. Statistik inferensi adalah bagian statisik yang mempelajari penafsiran dan penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum dari data yang tersedia (Misbahudin & Hasan, 2013).

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden., mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap varaiabel yang diteliti, melakukan perhitungan dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini menggunakan statistik parametrik, oleh karena itu sebelum melakukan analisis data maka akan dilakukan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedatisitas terlebih dahulu. Analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah atau menganalisis data hasil penelitian yang selanjutnya dicari kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh. Sesuai dengan judul masalah dan hipotesis penelitian maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Semua proses analisis menggunakan program SPSS versi 22.0 *for windows*.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terdapat beberapa uji prasyarat yang harus dipenuhi oleh peneliti yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji

multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai variabel terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai variabel yang berdistribusi normal.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov
<i>Adversity Quotient</i>	0,200
<i>Self Efficacy</i>	0,200
Dukungan Keluarga	0,200

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* = 0,200 yang berarti $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linier atau tidak. Hasil uji linieritas ditunjukkan dari nilai *deviation form linierity* $F= 1,469$ dan p adalah 0,100 yang berarti bahwa $p>0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel *self efficacy* dengan *adversity quotient*. Sedangkan uji linieritas antara variabel dukungan keluarga dengan *adversity quotient* diperoleh nilai *deviation form linierity* $F= 1,2219$ dan p adalah 0,238 yang berarti bahwa $p>0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel dukungan keluarga dengan *adversity quotient*.

c. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya menjadi terganggu. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan *tolerance* sebesar 0,541 dimana nilai *tolerance* tersebut $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar 1.848 tersebut $< 10,0$ sehingga dinyatakan tidak terjadinya kolinieritas antara *self efficacy* dengan dukungan keluarga.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain atau disebut homoskedastisitas. Uji

heteroskedastisitas dengan uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *self efficacy* adalah 0,412 sementara nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel dukungan keluarga adalah 0,308. Karena nilai signifikansi kedua variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.